IMPLEMENTASI PENDEKATAN *MUSIC AND MOVEMENT* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA DAN AKTIVITAS MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK TRISULA SINGARAJA

Oleh
Gede Wira Bayu

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

Email: Wirabayu_bagus@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan atas dasar kurangnya inovasi guru akan strategi mengajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, kemudian rendahnya kemampuan berbahasa dan aktivitas motorik kasar anak usia dini sesuai dengan perkembangan psikomotor dan kognitifnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diimplementasikan pendekatan *music and movement* (gerak dan lagu). Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus pada anak usia dini kelompok B TK Trisula Singaraja Tahun Ajaran 2013-2014. Masing-masing siklus pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan/observasi, evaluasi dan refleksi. Data pada penelitian ini dikumpukan melalui lembar observasi, wawancara, catatan lapangan dan pengumpulan dokumen. Kemudian data dianalisi secara deskriptif kuantitatif. Pada pelaksanaan observasi didapatkan persentase rata-rata kemampuan berbahasa dan motorik kasar anak sebesar 48,8% berada pada berkategori rendah, kemudian setelah pelaksanaan siklus pertama didapatkan presentase 71,5% pada kategori cukup baik dan pada siklus II presentase kemampuan berbahasa dan kemampuan motorik kasar anak meningkat menjadi 84,8% dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan *music and movement* (gerak dan lagu) mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B TK Trisula Singaraja Tahun Ajaran 2013-2014.

Kata Kunci: *Music and Movement*, Kemampuan Berbahasa, Aktivitas Motorik Kasar

ABSTRACT

This research is action research which is conducted because of the less of teacher strategies in learning process that appropriate with children characteristics.The low abilities of language and basic motoric activities which is appropriate with children psicomotor and cognitive development. To overcome this problem then the song and movement approach is implemented. This action research is conducted in two cycles at the students of B Group TK Trisula Singaraja. Every cycle is conducted in some steps such us planning, action, evaluation and reflection. The data or thic research is collected by observation, interview, field note, and document collection. The data analysis descriptive quantitatively. In the observation the average precentege of students language abilities and basic motoric activies is 48.8% in the low category, after the first cycle it raise to 71.5% in the good enough category and finally in the second cycle it raise

again to 84.8% in good category. So based on that result in can be conclude that the valid hypothesis is the implementation of song and movement approach able to increase language abilities and basic motoric activities of the students in B Group TK Trisula Academic Year 2013/2014.

Keyword: Music and Movement Approarch, Languange Abilities, Basic Motoric Activities

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pengem bangan kemampuan berbahasa dan motorik kasar pada anak usia dini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain : 1. Guru yang berkualitas, guru yang dapat menghidupkan proses kegiatan belajar mengajar. 2. Sumber dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memenuhi syarat (adekuat). 3. Kurikulum yang baik, sederhana, dan menarik (atraktif).

Di sisi lain perlu dipahami bahwa usia dini adalah usia bermain. Setiap anak adalah pribadi yang unik dan dunia bermain serta bernyanyi merupakan kegiatan yang serius namun mengasyikan bagi mereka. Pendekatan yang tepat perlu diciptakan oleh seorang pendidik agar proses pengembangan kemampuan berbahasa dan motorik kasar lebih menarik dan menyenangkan tanpa meninggalkan kaidah kaidah bahasa yang benar.

Pendekatan yang digunakan hendaknya sejalan dengan tujuan pengenalan bahasa pada umummnya serta aktivitas motorik kasar yang seharusnya. Tujuan tersebut ialah supaya anak dapat memahami cara berbahasa yang baik dan benar, berani mengungkapakan ide atau pendapatnya dan dapat ber-komunikasi dengan lingkungannya serta memiliki perkembangan motorik kasar yang baik sesuai dengan usianya (Mahawan, 2010).

Dalam pengembangan kemampuan berbahasa banyak metode dan teknik yang dapat digunakan, diantaranya melalui: a. *story telling* (bercerita) b. *role play* (bermain peran) c. *art and crafts* (seni dan kerajinan tangan) d. *games* (permainan), e. *show and tell*, f. *music and movement* (gerak dan lagu) dimana termasuk di dalamnya: *singing* (nyanyian) - *chants and rhymes* (nyanyian pendek dan sajak), dan sebagainya (Setyarini, 2010).

Metode dan teknik yang hendak digunakan sebaiknya dipilih dan disesuaikan dengan kemampuan yang ingin dicapai. Profesionalisme

seorang pendidik di dalam mengembangkan dan memanfaat kan metode dan teknik tersebut sangatlah dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih baik.

Berdasarkan pengamatan penulis, ternyata *Music and Movement* adalah metode yang sangat berhasil jika digunakan dalam proses pengembangan kemampuan berbahasa yang disertai dengan peningkatan aktivitas motorik kasar khususnya bagi anak usia dini. Karena pada hakekatnya *Music* (Musik) adalah seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Jadi musik ataupun lagu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran. Sedangkan Movement yang berarti gerakan, berasal dari kata dasar gerak. Dan ‘gerak’ memiliki makna, suatu peralihan tempat (adanya aktifitas) yang dilakukan setelah ada dorongan (batin/perasaan). Aktifitas gerakan dapat timbul setelah seseorang mendengarkan lagu/nyanyian.

Berdasarkan pengertian tersebut maka digunakanlah istilah ‘gerak dan lagu’ untuk mengartikan *Music and Movement.*

Menggunakan Music and Movement sebagai pendekatan dalam proses pengembangan kemampuan berbahasa dan peningkatan aktivitas motorik kasar dengan menyajikannya secara menarik dan menyenangkan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar, dapat membantu anak untuk lebih senang dan giat belajar serta memudahkan anak untuk memahami suatu materi ajar. Karena dalam melakukan kegiatan belajar anak diajak untuk melakukan dan memperagakan suatu gerakan yang sesuai dengan makna dari lagu yang dinyanyikan. Jadi gerak dan lagu merupakan suatu aktifitas yang sangat menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan uraian di atas serta hasil wawancara dengan guru di TK Trisula Singaraja Music and Movement di harapkan dapat digunakan sebagai motivator di dalam proses pengembangan

kemampuan berbahasa dan aktivitas motorik kasar pada anak usia dini.

Pembelajaran Bahasa di PAUD

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini haruslah disadari benar, terutama oleh guru mata pelajaran bahasa baik bahasa dan sastra Indonesia atau bahasa inggris pada khususnya dan guru bidang studi lain pada umumnya. Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, guru mata pelajaran bahasa harus memahami bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa adalah agar siswa dapat mempergunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi, dan agar siswa terampil berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Hal ini sesuai dengan pendekatan komunikatif, bahwa hakikat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) juga menekankan bahwa belajar bahasa adalah belajar ber- komunikasi sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa inggris diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi. Dengan kata lain, agar siswa mempunyai kompetensi bahasa atau *language competence* yang baik sehingga diharapkan dia dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Siswa diharapkan dapat menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif serta penulis yang terampil dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa belajar bahasa secara komunikatif dan tidak melulu dijejali dengan teori-teori kebahasaan yang cenderung membosankan. Siswa belajar berkomunikasi di kelas bersama teman-temannya tentang suatu tema tertentu dalam suasana santai dan wajar seperti berkomunikasi sehari-hari secara aktif. Kegiatan belajar mengajar yang diciptakan hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu kegiatan yang memberikan peluang seluas-luasnya bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, misalnya berupa percakapan dan diskusi, dialog dan bermain peran, simulasi serta improvisasi (Setyarini, 2010).

Dewasa ini pembelajaran bahasa pada anak usia dini jika dilihat dari tujuan yang akan dicapai, yakni ingin membuat anak terampil berbahasa, baik lisan maupun tulisan belum seperti yang diharapkan.

Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan/pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan. Contoh perkembangan motorik telah kita gambarkan di atas melalui kasus bayi yang awalnya hanya bisa terlentang, sampai kemudian ia bisa berdiri dan berjalan.

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan/motorik kasar, yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar, contohnya adalah berjalan, berlari, melompat, berguling. Sedangkan perkembang an keterampilan motorik halus, yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerakan dibagian jari-jari tangan. Contohnya, menulis, menggambar, memegang sesuatu.

Secara umum, perkembang an fisik-motorik anak umur 0-5 tahun, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Perkembangan Fisik dan Motorik

Usia	Perkembangan Fisik				Motorik
	Laki-laki		Perempuan		
	TB (cm)	BB (kg)	TB (cm)	BB (kg)	
0-3 Bulan	45-65	3-5	45-60	3-5	Menggerakkan beberapa bagian tubuh seperti, tangan, kepala dan mulai belajar memiringkan tubuh.
6-9 Bulan	65-70	7-9	64-70	7-9	Dapat menegakkan kepala, belajar tengkurap sampai dengan duduk (pada usia 8-9 bulan) dan memainkan ibu jari kaki.
12-18 Bulan	75-81	10-11	74-80	10-11	Belajar berjalan dan berlari, mulai bermain, dan koordinasi mata semakin baik.
2-3 Tahun	87-96	12-15	86-95	12-15	Sudah pandai berlari, berolahraga dan dapat meloncat.
4-5 Tahun	100-120	16-21	100-120	16-22	Dapat berdiri pada satu kaki, dapat mulai menari, melakukan gerakan olah tubuh, keseimbangan tubuh mulai membaik.

(Sumber: Fridani, dkk, 2008)

Implementasi Pendekatan *Music and Movement* dalam di PAUD

Pengembangan Bahasa khususnya pada anak usia dini, lebih menekankan pada pengenalan akan perintah – perintah dasar (Basic Instructions)

Dan pengetahuan akan nama -nama benda atau objek yang ada disekitar mereka (Vocabulary). Maka pemanfaatan Music and Movement dalam KBM dapat dilakukan sebagai berikut :

- **Ketika Baru Masuk Kelas**

Untuk mendapatkan atensi anak sebelum memulai pembelajaran, anak diajak untuk dapat duduk dengan hati yang senang (tidak dalam keadaan terpaksa). Hal ini dilakukan dengan mengajak anak menyanyikan lagu sambil menggerakkan anggota badan. Misalnya dengan menyanykan lagu *"Sit Together" (Tune : Where Is Thumbkin?) Sit Together, sit together, Look at me, look at me, I am good, i am good,Look at me, look at me.*

Nyanyian (lagu) ini dapat dinyanyikan dengan posisi anak duduk membentuk lingkaran di lantai, dan menyanyi dengan gerakan menepuk paha masing – masing. Guru sebagai model haruslah dapat menghidupkan suasana kelas agar anak merasa nyaman dengan lagu dan gerakan yang dinyanyikan bersama. Melalui nyanyian ini anak diharapkan dapat memahami makna dari lagu yang mereka nyanyikan.

- **Sebagai Pembuka (Doa dan Salam)**

Setiap proses belajar hendaknya diperkenalkan juga kepada anak untuk berdoa dan saling mengucapkan salam. Melalui kegiatan dalam bahasa Inggris *(greeting)*, dapat juga dikenalkan melaui nyanyian, misalnya lagu *"Good Morning" (Tune : Where Is Thumbkin?).*

Nyanyian-nyanyian tersebut hendaknya dapat dinyanyikan pada setiap proses pembelajaran berlangsung, karena pengulangan (*repetition*) sangat diperlukan bagi anak usia dini dalam mempelajari hal yang baru.

1. **Sebagai Apersepsi**

Sebagai pengantar pembelajaran suatu materi ajar, guru dapat menggunakan nyanyian sebagai appersepsinya. Contoh : Ketika mengajar dengan tema wajahku, guru dapat mengajak anak menyanyi antara lain : lagu "*Happy Face*"

2. **Dalam Pembelajaran Inti**

Pada saat kegiatan belajar mengajar berjalan, guru dapat menyelingi dengan nyanyian, bahkan dalam pembelajaran salah satu aspek bahasa itu sendiri, seperti pelafalan atau pengucapan, nyanyian dapat digunakan sebagai materi ajar. Contoh : Untuk mengajarkan bunyi dari suatu huruf (*Phonics Sounds*), misalnya kita dapat belajar sambil bernyanyi "*Letters Sounds*" dan saling mengucapkan salam melalui kegiatan berdoa pendidik dapat mengenalkan dan membina anak agar selalu dekat kepada Tuhan. Sebelum maupun sesudah melakukan aktivitas anak dapat diajak menyanyikan lagu doa, misalnya: lagu "*Morning Prayer*" sebelum melakukan kegiatan.

Nyayian ini hendaknya dilakukan dengan posisi anak berdoa. Mengajak anak untuk saling menyapa dengan baik dapat dilakukan dengan menyanyikan, misalnya : lagu "*Hello – hello*". Ketika lagu ini dinyanyikan, anak diajak untuk saling melambaikan tangannya sebagai gerakan menyapa, mengucapkan salam.
(*Tune : Head and Shoulders*)

Demikian juga ketika mengajarkan tema – tema ajar lainnya, seperti tema transportasi dapat juga menggunakan lagu misalnya, "*The Train*", untuk tema binatang banyak nyanyian yang bisa digunakan, antara lain, *"When I When To The Farm", "Five Little Speckled Frogs".* Tema tentang keluarga dapat juga diperkenalkan misalnya melalui lagu *"Happy Family"*, dll.

Masih banyak nyanyian (lagu) anak – anak yang dapat dinyanyikan untuk appersepsi ini. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah, nyanyian yang dipilih haruslah sesui dengan materi ajar yang akan disampaikan dan tingkat perkembangan kejiwaan anak.

Ketika anak menyanyikan lagu ini, guru dapat sambil menunjukan kartu huruf yang dimaksud. Sehingga diharapkan anak dapat memahami bentuk hurufnya secara visual dan melafalkan bunyinya dengan baik dan benar.

Nyanyian sebagai materi ajar, di dalam pembelajarannya tidak hanya dinyanyikan tetapi juga dibaca dan dipahami oleh anak. Kaenanyamateri nyanyain harus disesuaikan dengan usia anak, agar menyanyi menjadi sutu kegiatan yang menyenangkan bukan menjadikan beban.

3. Sebagai Penutup Kegiatan Belajar Mengajar

Setelah menyelesaikan proses KBM anak diajak untuk merapikan semua perlengkapannya sambil bernyanyi, misalnya dengan lagu *"Clean UpTime*". Melalui kegiatan ini anak dapat dilatih untuk mandiri dan mengembangkan rasa tanggung jawab mereka. untuk mengakhiri proses KBM nyanyian dapat juga digunakan sebagai salam penutup, misalnya lagu: "*Good Bye*".

Dengan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan variatif, tentunya dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan aktivitas anak usia dini.

Implementasi pendekan *Music and Movement* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan aktivitas motorik kasar anak usia dini dan membantu mereka dalam mencapai perkembangan yang baik seperti tergambar dibawah ini:

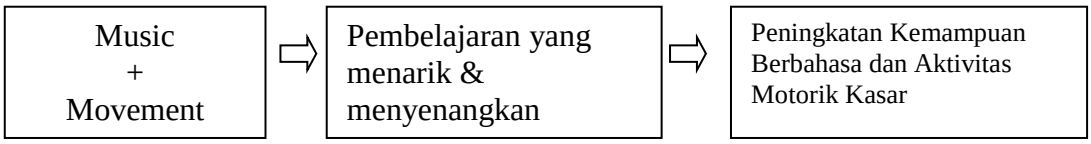

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilihat dari aspek pendekatan metodologis, menggunakan metode penelitian tindakan, atau lazim dikenal dengan action research . Hal ini dipilih didasarkan atas dasar analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan berdasarkan prinsip "daur ulang" yang menuntut kajian dan tindakan secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif. Metode ini dipilih di dasarkan atas pertimbangan bahwa dalam penelitian tindakan menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran (Hopkins; 1993). Pertimbangan lainnya bahwa perumusan rencana tindakan berdasarkan situasi sosial yang ada dan berkembang dalam pembelajaran di dalam kelas membutuhkan serangkaian tindak lanjut dari situasi empirik yang mendukung bagi pelaksanaan program tindakan.

Data penelitian ini dikumpulkan pada bulan April-Oktober pada TK Trisula Singaraja yang beralamat di Jalan Anggrek no. 35 Singaraja Penelitian ini dilakukan pada

Kelompok B TK Trisula Singaraja tahun ajaran 2013/2014.

Subjek penelitian ini adalah semua anak usia dini di kelompok B TK Trisula Singaraja yang berusia 5-6 tahun sebanyak 25 anak.

Pengumpulan data penelitian mengenai pelaksanaan dan hasil dari program tindakannya akan dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu:

a. Lembar panduan observasi,
b. Pedoman wawancara
c. Catatan Lapangan (*field note*)
d. Pencatatan Dokumen

Data dalam penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu data tentang minat dan keaktifat anak usia dini/ siswa, pola interaksi belajar-mengajar, pendapat siswa dan guru tentang penggunaan serta kemungkinan penerapan pendekatan "*music and movement"* ini. Secara rinci mengenai data, instrumen, cara pengumpulan data, teknik analisisnya dituangkan dalam matriks berikut:

Tabel 2. Data dan Analisis Data

Data	Instrumen	Jenis	Teknik Pengumpulan	Teknik Analisis
Aktivitas Motorik Kasar	Lembar Observasi dan kuisioner	Proses	Pencatatan anekdot	Analisis berdasarkan beberapa komponen yang diobservasi dilakukan analisis deskriptif kualitatif
Kemampuan Berbahasa	Catatan Lapangan dan dokumen	Proses	Pencatatan anekdot	Analisis berdasarkan beberapa komponen yang diobservasi dilakukan analisis deskriptif kualitatif

Pedoman PAP Skala Tiga tentang perkembangan kemampuan berbahasa dan aktivitas motorik kasar anak usia dini.

Tabel 3. Pedoman Penilaian Perkembangan Kemampuan Berbahasa dan Aktivitas Motorik

Tingkat Kemampuan Berbahasa /Motorik Kasar	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
85-100	****	Sangat baik
70-84	***	Baik
55-69	**	Cukup
40-54	*	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dimulai dari proses observasi. Data observasi kreativitas anak kelompok B di atas dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata Mean persen (M%) dengan rumusan sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M\,\% = \frac{4{,}24}{9} \times 100$$ (Koyan, 2007)

Untuk penghitungan rata-rata Mean persen dari sejak observasi sampai siklus II.2 dapat dilihat paga grafik berikut:

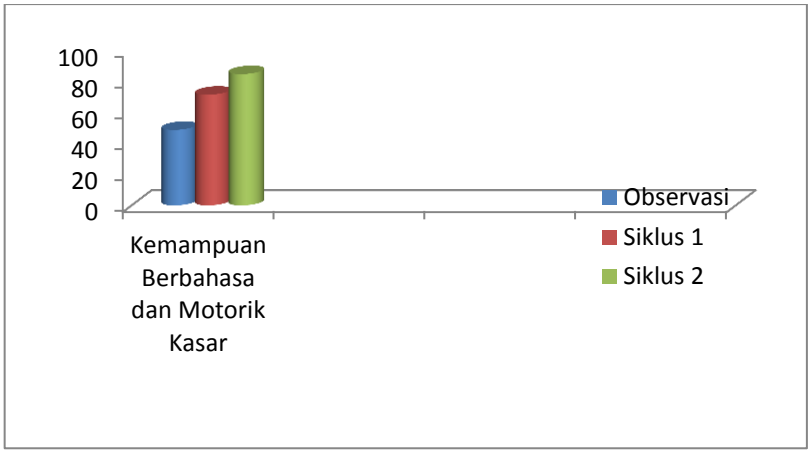

Gambar 1. Presentase Peningkatan Kemampuan Berbahasa dan Aktivitas Motorik Kasar

Pada saat observasi diperoleh presentase kemampuan berbahasa dan aktivitas motorik anak usia dini yaitu 48,8 % dengan kriteria PAP skala lima, ternyata rata-rata persentase berada pada kategori (0-54%) dan terdapat pada kriteria sangat kurang baik. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus 1 dan memperoleh Mean dengan hasil presentase yaitu 71,55 yang berada pada kriteria cukup

baik. Kemudian pada pelaksanaan siklus 2 didapatkan perhitungan rata-rata Mean dengan hasil presentasi yaitu 84,88 % yang berada pada kriteria baik, sehingga kemampuan kreativitas anak kelompok B sudah tercapai secara optimal sehingga siklus penelitian ini diakhiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan song and movement mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dan aktivitas motorik kasar anak pada kelompok B TK Trisula Singaraja. Hal ini disebabkan karena bagi anak usia TK kelompok B yaitu usia 5-6 tahun, melakukan atau terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran yang dialami anak merupakan kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan metode pembelajaran di TK yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Berdasarkan hasil yang di peroleh pada siklus I bahwa peresentase kemampuan berbahasa dan aktivitas motorik kasar anak kelompok B TK Trisula Singaraja mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil observasi awal. Pada siklus II dengan kreativitas dan inovasi perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I anak mengalami peningkatan yang cukup tinggi, terjadinya peningkatan kemampuan berbahasa dan aktivitas motorik kasar dalam penelitian tindakan kelas ini disebabkan oleh ketertarikan anak pada metode pembelajaran yang disajikan oleh guru serta kepiawaian guru dalam menyampaikan materi yang dibelajarkan.

Persentase tingkat aktivitas dan kemampuan berbahasa anak pada siklus I dan siklus II dapat ditingkatkan dengan mengusahakan penerapan pendekatan song and movement sehingga anak merasa tertarik dan senang dalam proses belajar. Adanya peningkatan tingkat kemampuan berbahasa dan aktivitas motorik kasar anak dapat membuktikan bahwa dengan penerapan pendekatan song and movement merupakan salah satu strategi pembelajaran yang perlu diterapkan secara intensif dan berkelanjutan.

Melalui kompetensi pedagogik dan profesional para guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan *song and movement* dalam merancang kegiatan pembelajaran. Karena melalui

metode pendekatan *song and movement* anak akan merasa senang, tersentuh dan memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar.

Aktivitas yang baik didukung dengan peningkatan kemampuan berbahasa dan aktivitas motorik kasar anak memang harus dimulai sejak usia yang sangat dini untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak agar anak mampu berkembang sesuai dengan usianya dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat positif untuk meningkatkan aktivitas motorik kasar anak karena mereka tidak takut atau malu saat mengerjakan sesuatu. Hal ini juga menjadi bagian dari pengamatan dalam kreativitas anak terutama melalui instrumen observasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data sebagaiman disajikan didepan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Adanya peningkatan kemampuan berbahasa dan aktivitas motorik kasar anak pada terlihat dari hasil observasi dengan presentase skor 48,8% dimana masih dikategorikan pada keadaan rendah, kemudian setelah pelaksanaan siklus I didapatkan presentase skor 71,5% pada kategori cukup baik dan pada siklus II presentase kemampuan berbahasa dan kemampuan motorik kasar anak meningkat menjadi skor 84,8% dalam kategori baik.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menemukan bahwa secara keseluruhan kemampuan berbahasa dan aktivitas motorik kasar anak harus diberikan dalam kondisi yang menyenangkan dan mampu menggali imajinasi anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Untuk itu, diharapkan guru TK sebaiknya menggunakan pendekatan *song and movement* yang sudah diimplementasikan dalam penelitian ini. Pada saat mempraktekkan apa yang telah dirancang, sebaiknya guru juga melakukan observasi dan refleksi untuk melihat kekuatan dan kelemahan dari penerapan pendekatan ini. Sedangkan untuk melihat keberhasilan pendekatan pembelajaran ini, sebaiknya guru melakukan evaluasi terhadap anak, dengan sebelumnya menyiapkan instrumen yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Agung,A.A.Gede. (1997). Pengantar Evaluasi Pengajaran. Singaraja: STKIP.

Agung,A.A.Gede.(2010). Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar. Singaraja: FIP Undiksha Singaraja

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). Pedoman Evaluasi Taman Kanak-Kanak. Jakarta

Depdiknas. (2006). Kurikulum 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta.

Fridani, Lara; Wulan, Sri; Indah Pujiastuti, Sri. (2008). Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hopkins. (1993). A Teacher's Guide to Classroom Research. Philadephia: Open University Press.

Jampel, I Nyoman. (2005). Statistika Deskriptif. Modul. IKIP Negeri Singaraja

Koyan, I Wayan. (2007). Statistik Terapan (Teknik Analisis Dsata Kuantitatif. Singaraja: Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Mahawan, Sri. (2010). Listening Abilities of Pemkots Students to *I Just Called To Say I Love You* by Stevie Wonder. Jurnal Edu-Lingua Vol 3, No 1 Tahun 2010.

Marhaeni, A.A.I.N. (2005). Konsep Dasar dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Makalah (Tidak Diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Marhaeni, A.A.I.N. (2010). Asesemen Bahasa Yang Bermakna. Makalah (Orasi Pengenalan Guru Besar). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Sardiman. (2010). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Setyarini Sri. (2010). Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa SD. Jurnal Pendidikan Volume 11 Tahun 2010 Universitas Pendidikan Indonesia

Undang–Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Penerbit Cemerlang